SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN METODE CAMEL PADA PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH

Oleh:

LOEH SARASWATI
NPM. 1502100079

Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN METODE CAMEL PADA PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

LOEH SARASWATI
NPM. 1502100079

Pembimbing I : Sainul, SH, MA
Pembimbing II : Era Yudistira, M.Ak

Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan Saudara Loeh Saraswati**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **LOEH SARASWATI**
NPM : 1502100079
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH PERIODE 2015-2018**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Juni 2020

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Sainul, SH, MA	**Era Yudistira, M.Ak**
NIP. 19680706 200003 1 004	NIP. 19901003 201503 2 010

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH PERIODE 2015-2018**

Nama : **LOEH SARASWATI**

NPM : 1502100079

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2020

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Sainul, SH, MA	**Era Yudistira, M.Ak**
NIP. 19680706 200003 1 004	NIP. 19901003 201503 2 010

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725)4507, Fax.(0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: 2238 /In.28.3/D/PP.00.9/09/2020

Skripsi dengan Judul : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN METODE CAMEL PADA PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH, disusun Oleh: Loeh Saraswati, NPM: 1502100079, Jurusan S1 Perbankan Syariah yang telah dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Jumat/ 3 Juli 2020.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Sainul, SH., MA	(.....)
Penguji I	: Zumaroh, M.E.,Sy	(.....)
Penguji II	: Era Yudistira, M.Ak	(.....)
Sekretaris	: Ani Nurul Imtihanah, SHI., MSI	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN METODE CAMEL PADA PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH

Oleh
LOEH SARASWATI

Penilaian mengenai tingkat kesehatan bank harus terus dilakukan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank akan tetap terjaga. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia. Tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional serta mampu memenuhi kewajiban-kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan salah satu metode penilaian tingkat kesehatan yaitu metode CAMEL. Metode CAMEL digunakan untuk dapat melihat tingkat kesehatan bank dengan lima indikator yang dilihat yaitu (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*). Dari latar belakang masalah tersebut peneliti pengemukakan pertanyaan yaitu "Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode CAMEL pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah"

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan menggunakan pendekatan metode CAMEL pada surat edaran bank Indonesia Nomor 13/24/DDPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, permodalan (*Capital*) hasil rasio CAR yang ditunjukkan berada pada kategori sangat sehat. Kualitas aset (*Asset Quality*) dinilai menggunakan rasio KAP berada pada kategori sehat. Manajemen diukur menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*) menunjukkan bahwa, rasio NPM berada pada kategori cukup sehat . Rentabilitas (*Earning*) dinilai menggunakan rasio ROA masih berada dalam kategori sangat sehat. Likuiditas (*Liquidity*) yang dinilai menggunakan rasio FDR mendapat kategori cukup sehat. Ini berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank dan Metode Camel

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: LOEH SARASWATI
NPM	: 1502100079
Jurusan	: S1 Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2020
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
742DBAHF476057266
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Loeh Saraswati
NPM. 1502100079

MOTTO

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

Artinya: *demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.* (Q.S. Al-Ashr: 1-3)[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 482

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT. Peneliti persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua peneliti Bapak Kurniawan dan Ibu Tri Asma Wati yang tidak pernah lelah mendukung dan memberikan semangat baik secara materiil maupun non materiil.
2. Bapak Sainul, SH, MA selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Era Yudistira, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku Eva Wahyu Wulandari, Siti Maysaroh, Sistya Wardani, dan Revika Petra Yuli Ditya yang selalu menyemangatiku dan selalu mendengar keluh kesahku.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri Metro sebagai tempat peneliti menimba ilmu.

Semoga orang-orang yang telah berjasa sampai skripsi ini selesai dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal Alamin*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Reonika Puspitasari, M.E.Sy, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah
4. Bapak Sainul, S.H., M.A. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Era Yudistira, M.Ak. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberikan masukan untuk skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, Juni 2020
Peneliti,

Loeh Saraswati
NPM. 1502100079

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	**i**
HALAMAN JUDUL	**ii**
NOTA DINAS	**iii**
PERSETUJUAN	**iv**
PENGESAHAN	**v**
ABSTRAK	**vi**
ORISINALITAS PENELITIAN	**vii**
MOTTO	**viii**
PERSEMBAHAN	**ix**
KATA PENGANTAR	**x**
DAFTAR ISI	**xi**
DAFTAR TABEL	**xiii**
DAFTAR LAMPIRAN	**xiv**
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Relevan	7
G. Metode Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tingkat Kesehatan Bank	16
1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank	16
2. Aturan Kesehatan Bank	17
3. Cakupan Penilaian Kesehatan Bank	18
B. Metode CAMEL	22
1. Pengertian CAMEL	22
2. Analisis CAMEL	23
C. Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL	27

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah..... 31

1. Riwayat Singkat BTPN Syariah..... 31
2. Visi dan Misi 35
3. Pengurus Perusahaan..... 36
4. Produk Bank BTPN Syariah 36
5. Ikhtisar Keuangan 41

B. Tingkat Kesehatan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Per Faktor CAMEL..... 42

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 72

B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1.1	Total Pembiayaan dan NPF Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018	4
2.1.	Matriks Peringkat Capital (CAR)	27
2.2.	Matriks Peringkat Capital (ECR)	27
2.3.	Matriks Peringkat Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	28
2.4.	Matriks Peringkat *Net Profit Margin*	28
2.5.	Matriks Peringkat Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)	29
2.6.	Matriks Peringkat *Return on Asset* (ROA)	29
2.7.	Matriks Peringkat *Cash Ratio* (CR)	29
2.8.	Matriks Peringkat *Financing Deposit Ratio* (FDR)	30
4.1.	Ikhitisar Keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018	41
4.2.	Nilai Total Modal Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah 42Tahun 2015-2018	
4.3.	Nilai Total ATMR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018	43
4.4.	Hasil Perhitungan Rasio CAR	43
4.5.	Total Modal Inti PPAP APYD dan Agunan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018	44
4.6.	Hasil Perhitungan Rasio ECR	46
4.7.	Total APYD Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018	46
4.8.	Total AP Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018	48
4.9.	Hasil Perhitungan Rasio KAP	49
4.10.	Total Laba Bersih Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018	49
4.11.	Total Laba Operasional Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018	51
4.12.	Hasil Perhitungan Rasio NPM	52
4.13.	Total Biaya Operasional Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018	52
4.14.	Total Pendapatan Operasional Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018	54
4.15.	Hasil Perhitungan Rasio REO	54
4.16.	Total Laba Sebelum Pajak Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018	55
4.17.	Total Total Aktiva Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018	56
4.18.	Hasil Perhitungan Rasio ROA	57

4.19. Total Pembiayaan Yang Diberikan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018 57
4.20. Total Dana Pihak Ketiga Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018 59
4.21. Hasil Perhitungan Rasio FDR..... 59
4.22. Total Kas dan Setara Kas Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018 60
4.23. Total Kewajiban Lancar Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018 61
4.24. Hasil Perhitungan Rasio Kas 61
4.25. Rasio CAR..... 62
4.26. Rasio ECR 63
4.27. Rasio KAP 64
4.28. Rasio NPM 65
4.29. Rasio ROA..... 66
4.30. Rasio REO 68
4.31. Rasio FDR 69
4.32. Rasio CR..... 71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
3. Surat Keterangan Bebas Pustaka
4. Laporan Keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.[1] Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, disebutkan bahwa: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.[2] Ada dua jenis bank jika dilihat dari segi cara penetuan harga yaitu: bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Sedangkan bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak menggunakan prinsip bunga.[3]

Gambaran kinerja suatu bank biasanya terlihat dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.[4] Kesehatan bank digunakan oleh pihak terkait, baik

---

[1] Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 2.

[2] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 24.

[3] Ismail, *Manajemen Perbankan Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), 19-20.

[4] Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 242.

pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, untuk mengevaluasi kinerja bank berdasarkan prinsip syariah dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.[5]

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank berdasarkan prinsip syariah merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank. Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank dan pihak lainnya. Bagi bank berdasarkan prinsip syariah, hasil penilaian tingkat kesehatan bank dapat dipergunakan sebagai salah satu alat bagi manajemen dalam menentukan kebijakan dan pelaksanaan pengelola bank kedepan. Bagi bank Indonesia hasil penilaian tingkat kesehatan dapat digunakan oleh pengawas dalam menerapkan sterategi pembinaan, pengawasan dan pengembangan yang tepat bagi bank berdasarkan prinsip syariah dimasa yang akan datang.[6] Untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu bank dalam mencapai tujuannya adalah melihat laporan keuangan perusahaan yang telah dicapai. Salah satu indikator penilaian kesehatan bank adalah menggunakan metode CAMEL.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, menjelaskan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank yang mencakup penilaian terhadap faktor

---

[5] Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 363.

[6] *Ibid*.., 364.

CAMEL yaitu: permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*)[7]

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah merupakan anak perusahaan BTPN dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan hasil merger dari Bank Sahabat Purbadanarta pada Januari 2014. Bank syariah ini memfokuskan pada pelayanan dan pemberdayaan keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia.[8]

Penilaian mengenai tingkat kesehatan bank harus terus dilakukan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank akan tetap terjaga. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia. Bank-bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh.[9]

Semakin ketatnya persaingan di sektor perbankan, kepercayaan terhadap bank dari masyarakat harus tetap dijaga karena dengan kepercayaan dari masyarakat dapat mendorong kemajuan perusahaan di bidang perbankan. Mengingat fungsi, posisi dan peranan BTPN Syariah di tengah-tengah masyarakat yang begitu strategis, maka penting melakukan pengukuran tingkat kesehatan bank agar kelak BTPN Syariah dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dan tetap memperkuat posisi BTPN Syariah sebagai bank yang di percaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam

---

[7] Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah Pasal 3.

[8] http://www.btpnsyariah.com, diunduh pada tanggal 12 November 2019

[9] Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 220

mengelola keuangannya. BTPN Syariah mempertahankan posisi sebagai salah satu institusi penyedia layanan transaksi dan pembayaran yang terdepan di Indonesia. Layanan perbankan yang nyaman, aman, dan andal merupakan faktor penting dalam membangun hubungan dengan nasabah.

Alasan peneliti memilih PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah merupakan salah satu bank syariah yang diminati masyarakat. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mencatat pertumbuhan pembiayaan pada tahun 2015 sampai dengan 2018 dan rasio kredit bermasalah atau *non performing financing* (NPF) meninggkat setiap tahun nya. Jumlah pembiayaan dan NPF PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dari tahun 2015 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:[10]

Tabel 1.1.
Total Pembiayaan dan NPF PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018 (dalam jutaan rupiah)[11]

No.	Tahun	Pembiayaan	NPF
1	2015	Rp. 3.678.072	5,08%
2	2016	Rp. 4.996.812	6,18%
3	2017	Rp. 6.053.273	6,69%
4	2018	Rp. 7.277.163	5,62%

Pembiayaan dan rasio kredit pembiayaan bermasalah (NPF) Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dari tahun ketahun mengalami peningkatan namun pada tahun 2018 mengalami penurunan seperti yang tertera pada tabel 1.1. Pada tahun 2015 pembiayaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.678.027 dan rasio NPF sebesar 5,08%, tahun 2016 pembiayaan mengalami peningkatan

[10] http://www.btpnsyariah.com, diunduh pada tanggal 7 Juli 2020
[11] Laporan Keuangan BTPN Syariah

sebesar Rp. 4.996.812 dan rasio NPF sebesar 6,18%, tahun 2017 pembiayaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 6.053.273 dan rasio NPF sebesar 6,69%, tahun 2018 pembiayaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 7.277.163 dan rasio NPF sebesar 5,62%.

Berangkat dari permasalahan diatas terlihat bahwa rasio pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan setiap tahun nya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisa tingkat kesehatan bank dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2015-2018. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode CAMEL**" pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2018.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka permasalahan akan dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
2. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/laba) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2018.
3. Peneliti membatasi pembahasan hanya pada aspek CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian dan batasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah "Bagaimana tingkat kesehatan bank syariah dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2018?"

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti peroleh pada penelitian ini yaitu mengetahui "Tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2018"

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah *khazanah* ilmu pengetahuan terkait penilaian kesehatan bank menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) sehingga dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi maupun praktisi perbankan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara praktis adalah dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan serta dapat memberikan masukan kepada pembaca guna menambah wawasan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran kepada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank.

F. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat peneliti dalam pembahasan penelitian ini. Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research)* tentang persoalan yang dikaji. Kajian penelitian ini, peneliti memaparkan perkembangan beberapa karya ilmiah terkait dengan pembahasan peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul "Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Periode 2011-2013" dilakukan oleh saudari Nur Artyka Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan kesehatan bank di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2011-2013. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Hasil penelitian menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia ditinjau dari aspek *risk profile, earnings, good corporate governance,* dan *capital*, untuk periode 2011-2013 dengan kesimpulan peringkat komposit "Sangat Sehat". Sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.[12]

[12] Nur Artyka, "Skripsi Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Periode 2011-2013", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), 2015.

2. Penelitian yang berjudul "Analisa Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Rasio Profitabilitas (Studi Kasus PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016-2017)" dilakukan oleh saudari Maya Satya Andayani Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan PT Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016-2017 dilihat dari rasio profitabilitas (*earning*). Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah secara umum kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah jika dilihat dari faktor profitabilitas (*earning*) tahun 2016 dan 2017 dapat dikatakan tidak sehat, yang artinya mencerminkan kondisi bank menunjukkan rentabilitas tidak memadai, laba tidak memenuhi target dan tidak dapat diandalkan serta memerlukan peningkatan kinerja laba segera untuk memastikan keberlangsungan usaha bank.[13]
3. Penelitian skripsi dengan judul "*Perbandingan Analisis CAMELS dan RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus PT Bank Negara Indonesia Tbk Tahun 2012-2013)* oleh Santi Budi Utami di Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC pada periode 2012-2013. Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini diketahui tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah dengan menggunakan metode

[13] Maya Satya Andayani, "Skripsi Analisa Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Rasio Profitabilitas (Studi Kasus PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016-2017)", (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro), 2019.

CAMEL dan RGEC ini menunjukan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.[14]

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan melihat laporan keuangan bank tersebut. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan satu komponen dari beberapa komponen CAMEL yaitu komponen *earning* dan menggunakan metode perbandingan antara CAMEL dan RGEC, sedangkan penelitian yang dilakukan hanya menggunakan metode CAMEL. Hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan belum ada penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan studi kasus PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2018.

G. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menjelaskan tentang bentuk, jenis, dan sifat penelitian. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.[15]

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan

---

[14] Santi Budi Utami, "Perbandingan Analisis CAMELS dan RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus PT Bank Negara Indonesia Tbk Tahun 2012-2013)", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

[15] Zuhairi, *et.al*, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa*, (Metro: IAIN Metro, 2018), 61.

untuk mencari informasi atau mengetahui bagaimanakah situasi atau kondisi dan kejadian yang terjadi dalam rangka untuk mendapatkan data dan fakta dalam persoalan yang sebenarnya.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk pengumpulan data untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti.[16] Jadi penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*library research*), yaitu kegiatan mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, koran atau dokumen dan karya tulis lainya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian.[17] Dalam hal ini yang menjadi objek adalah laporan keuangan PT Bank Tabugan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2018.

3. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk mencari informasi atau mengetahui bagaimanakah situasi atau

---

[16] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 18.

[17] Widodo, *Metodelogi Penelitian Populer dan Praktis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 75.

kondisi dan kejadian yang terjadi dalam rangka untuk mendapatkan data dan fakta dalam persoalan yang sebenarnya.

Dengan demikian maka penulis mendeskripsikan atau menguraikan data-data yang berkaitan dengan Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode Camel, kemudian penulis menganalisisnya guna untuk mendapatkan suatu pendangan atau kesimpulan berupa kata-kata yang relevan pada saat ini.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.[18] Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa penelitian berupa pengungkapan fakta yang ada yaitu suatu penelitian yang terfokus pada usaha yang mengungkap suatu masalah dan keadaan sebagimana adanya dan dipelajari sebagai suatu yang utuh.

Penelitian yang akan penulis laksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengungkapkan gejala-gejala yang tampak dan mencari fakta-fakta khususnya mengenai masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode Camel.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yag diperoleh

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2010, 3.

peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain) memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[19]

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari bahan-bahan bacaan seperti buku, hasil penelitian dan lain sebagainya. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari laporan keuangan tahunan PT Bank Tabugan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2018 dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan PT Bank Tabugan Pensiunan Nasional Syariah.

5. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Metode ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.[20]

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang sudah didokumentasikan yang berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Tabugan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2018.

Pencarian data laporan keuangan melalui internet yang diambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan situs resmi dari PT Bank Tabugan Pensiunan Nasional Syariah.

---

[19] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2011), 87.

[20] Widodo, *Metode Penelitian., 75.*

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan menggunakan pendekatan metode CAMEL pada surat edaran bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Penelitian dilakukan terhadap faktor *Capital, Asset, Management, Earning, Likuidity* (CAMEL): [21]

b. Capital

Dalam perhitungan *capital* (permodalan), peneliti menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan ECR. Untuk menghitung CAR dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{CAR}=\frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Untuk menghitung ECR dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ECR}=\frac{\text{M tier1} + \text{AP}}{\text{APYD} - \text{Agunan}}$$

c. Asset

Dalam perhitungan *asset*, peneliti menggunakan dua rasio yaitu penilaian kualitas aktiva produktif (KAP). Untuk menghitung KAP dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KAP} = 1 - \frac{\text{Jumlah Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

[21] Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, 280-295.

d. Management

Untuk melakukan penilaian *management* dapat menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) yaitu dengan cara membandingkan laba bersih terhadap laba oprasional. Rumus NPM yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

e. Earning

Dalam perhitungan *earning*, peneliti menggunakan dua rasio yaitu *Return on asset* (ROA) dan Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO).

Untuk menghitung REO dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{REO} = \frac{\text{BO}}{\text{PO}}$$

Untuk menghitung ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

f. Liqudity

Dalam perhitungan likuiditas dapat menggunakan 2 rasio yaitu *Cash Ratio* dan *Financing to Deposito Ratio* (FDR).

Untuk menghitung *Cash Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas\ dan\ setara\ kas}{Utang\ Lancar}$$

Untuk menghitung *FDR* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tingkat Kesehatan Bank Syariah

1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank Syariah

Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.[1]

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat, pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia sebagain pembina dan pengawas bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah. Bank-bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu Negara secara menyeluruh, mengingat bank mengatur peredaran dana.[2] Pentingnya penilaian kesehatan bank adalah untuk:

a. Sebagai tolok ukur manajemen bank untuk menilai apakah kinerja bank tersebut telah dilakukan berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
b. Tolok ukur tersebut menentukan arah pembinaan dan pengembangan bank-bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.[3]

---

[1] V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 93.

[2] Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 220.

[3] *Ibid*, 222.

Dengan demikian meningkatnya kompleksitas dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari kegiatan operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha diwaktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan oleh Bank Indonesia.

2. Aturan Kesehatan Bank

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. UU tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa:

a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
b. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
c. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan dan penjelasan mengenai kegiatan usahanya menurut tatacara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
d. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap Bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan Bank Indonesiadapat menugaskan Akuntan Publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.

e. Bank atas permintaan Bank Indonesia wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku.[4]

Dengan demikian, kesehatan bank merupakan salah satu hal yang terpenting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan. Untuk itu Bank Indonesia perlu melakukan pengawasan terhadap kesehatan bank. Dengan adanya aturan tersebut diharapkan bank dapat selalu dalam kondisi sehat sehingga kegiatan operasionalnya terus berjalan dan dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

3. Cakupan Penilaian Kesehatan Bank

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari: [5]

a. Permodalan (*Capital*)

Penilaian kuantitatif factor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), merupakan rasio utama
2) Kemampuan modal inti dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dalam mengamankan risiko hapus buku (*writeoff*) merupakan rasio penunjang

[4] Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 243-244.

[5] Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007

3) Kemampuan modal inti untuk menutup kerugian pada saat likuidasi, merupakan rasio penunjang
4) Trend atau pertumbuhan KPMM, merupakan rasio penunjang
5) Kemampuan internal bank untuk menambah modal, merupakan rasio penunjang
6) Intensitas fungsi keagenan bank syariah, merupakan rasio pengamatan
7) Modal inti dibandingkan dengan dana mudharabah, merupakan rasio penunjang
8) *Deviden Pay Out Ratio*, merupakan rasio pengamatan
9) Akses kepada sumber permodalan, merupakan rasio pengamatan
10) Kinerja keuangan pemegang saham (PS) untuk meningkatkan permodalan bank, merupakan rasio pegamatan.[6]

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian kuantitatif factor kualitas asset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1) Kualitas aktiva produktif bank, merupakan rasio utama
2) Risiko konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang
3) Kualitas penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang

[6] Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 365.

4) Kemampuan bank dalam menangani/mengembalikan aset yang telah dihapus buku, merupakan rasio penunjang
5) Besarnya Pembiayaan *non performing*, merupakan rasio penunjang
6) Tingkat Kecukupan Agunan, merupakan rasio pengamatan
7) Proyeksi atau Perkembangan kualitas aset produktif, merupakan rasio pengamatan
8) Perkembangan atau trend aktiva produktif bermasalah yang direstrukturisasi, merupakan rasio pengamatan.[7]

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian kualitatif factor manajemen dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1) Kualitas manajemen umum terkait dengan penerapan *good corporate governance*
2) Kualitas penerapan manajemen risiko
3) Kepatuhan terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah serta komitmen kepada Bank Indonesia.[8]

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1) *Net operating margin* (NOM), merupakan rasio utama
2) *Return assets* (ROA), merupakan rasio penunjang

---

[7] *Ibid*., 366.
[8] *Ibid.*

3) Rasio efisiensi kegiatan operasional (ROE), merupakan rasio penunjang
4) Rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan, merupakan rasio penunjang
5) Diversifikasi pendapatan, merupakan rasio penunjang
6) Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama (PPBO) merupakan rasio penunjang
7) *Net structural operating margin*, merupakan rasio pengamatan
8) *Return on equity* (ROE), merupakan rasio pengamatan
9) Komposisi penempatan dana pada surat berharga/pasar keuangan, merupakan rasio pengamatan
10) Disparatis imbal jasa tertinggi dengan terendah, merupakan rasio pengamatan.[9]

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1) Besarnya Aset Jangka Pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek, merupakan rasio utama
2) Kemampuan Aset Jangka Pendek, Kas, dan *Secondary Reserve* dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, merupakan rasio penunjang
3) Ketergantungan kepada dana deposan inti, merupakan rasio penunjang

[9] *Ibid*.

4) Pertumbuhan dana deposan inti terhadap total dana pihak ketiga, merupakan rasio penunjang
5) Kemampuan bank dalam memperolah dana dari pihak lain apabila terjadi *mistmach* merupakan rasio pengamatan
6) Ketergantungan pada dana antar bank, merupakan rasio pengamatan.[10]

B. Metode CAMEL

1. Pengertian CAMEL

CAMEL (*Capital Asset Management Earning Liquidity*) merupakan suatu metode penilaian kesehatan suatu perbankan, dan untuk menilai secara lebih luas dikenal dengan metode CAMEL plus. Penilaian metode camel plus adalah penilaian bukan dari segi pendekatan kuantitatif namun juga dengan mempergunakan pendekatan kualitatif.

Metode camel berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen berikut:

a. C : *Capital* (untuk rasio kecukupan modal bank)
b. A : *Asset* (untuk rasio-rasio kualitas aktiva)
c. M : *Management* (untuk menilai kualitas management)
d. E : *Earning* (untuk rasio-rasio rentabilitas bank)
e. L : *Liquidity* (untuk rasio-rasio liquiditas bank)[11]

---

[10] *Ibid.*, 367.
[11] Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan dan Teori Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 193-194

2. Analisis CAMEL

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat di ukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berperngaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL[12]. Unsur-unsur penilaian dalam analisis camel adalah sebagai berikut:

a. *Capital* (Permodalan)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Cara untuk menghitung permodalan (*capital*) adalah dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan ECR. CAR merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).[13]

$$\text{CAR}=\frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}}\text{X } 100\%$$

Sedangkan ECR merupakan kemampuan modal bank untuk menyerap risiko apabila dilakukan write-off atas aset-aset bermasalah. Yaitu dengan menjumlah modal inti (tier 1) dengan kualitas aktiva produktif dibagi aktiva produktif yang dikualifikasikan.[14]

$$\text{ECR}=\frac{\text{M tier1} + \text{AP}}{\text{APYD} - \text{Agunan}}$$

[12] Afriyanto, "Metode CAMEL untuk Menilai Tingkat Kesehatan PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian", *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 4, No.2, (2015), 68.
[13] Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, 280.
[14] *Ibid.*,

b. *Asset* (Kualitas Aset)

Asset adalah hal yang tidak kalah penting dibandingkan dengan modal, karena *asset* menopang jalannya usaha bank.[15] Penilaian *asset* dapat menggunakan rumus kualitas aktiva produktif (KAP) dengan rumus sebagai berikut: [16]

$$\text{KAP} = \frac{\text{Jumlah Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

c. *Management*

Untuk melakukan penilaian *management* dapat menggunakan metode *Net Profit Margin* (NPM) yaitu dengan cara membandingkan laba bersih terhadap laba oprasional.[17] NPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: [18]

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \text{X}100\%$$

d. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas (*Earning*) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu.[19] Penilaian

---

[15] Candri J.Tambuwun, Jullie J.Sondakh, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL pada PT. Bank SULUT", *Jurnal Emba* 3, No.2 (2015), 866.

[16] Hebi Yusuf Purba, Darminto, M. G. Wi Endang NP, "Analisis Camel untuk Menilai Performance Perusahaan Perbankan" *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 29, No.1 (2015), 90.

[17] Mia Lasmi Wardiyah, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 108.

[18] *Ibid..*, 91.

[19] Candri J.Tambuwun, Jullie J.Sondakh, "Analisis Laporan.., 867.

rentabilitas dapat menggunakan metode REO dan *Return on Asset* (ROA).

Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO) rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.[20] Rumusnya adalah sebagai berikut: [21]

$$\text{REO}=\frac{\text{BO}}{\text{PO}}$$

Return on asset (ROA) adalah rasio kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba.[22] Untuk menghitung ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA}=\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}\times 100\%$$

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Rasio likuiditas (*liquidity*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.[23] Sebuah bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat

[20] Usman Harun, "Pengaruh Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM BOPO, NPL Terhadap ROA", dalam Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 4, No.1, 2016: 67-82, 70.

[21] Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, 184-185.

[22] Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, (Jakarta: Kenacan Prenada Media, 2010, 76.

[23] Ummu Putriana Hanie, Muhammad Saifi, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Harga Saham", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 58, No. 1 (2018), 97.

membayar semua hutanghutangnya, terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Perhitungan likuiditas dapat menggunakan *Cash Ratio* dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). [24]

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan unguk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas\ dan\ setara\ kas}{Utang\ Lancar}$$

FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan kepada masyarakat. Kredit di sini merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk kredit kepada bank lain.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

[24] Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 148

C. Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Camel

Penilaian terhadap Camel meliputi penilaian atas faktor-faktor sebagai berikut:

1. *Capital*

Untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku. Semakin tinggi rasio ini menunjukan bank semakin *solvable*.

Tabel 2.1
Matriks Peringkat Capital (CAR)[25]

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR $\geq$ 11%
2	Sehat	9, 5 % $\leq$ CAR < 11%
3	Cukup Sehat	8% $\leq$ CAR < 9, 5%
4	Kurang Sehat	6, 5% $\leq$ CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR < 6, 5%

Tabel 2.2
Matriks Peringkat Capital (ECR)[26]

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR $\geq$ 4
2	Sehat	3 $\leq$ CAR < 4
3	Cukup Sehat	2 $\leq$ CAR < 3
4	Kurang Sehat	1 $\leq$ CAR < 2
5	Tidak Sehat	CAR < 1

2. *Asset*

Untuk mengukur jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif.

---

[25] Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, 280.
[26] *Ibid..,*

Tabel 2.3
Matriks Peringkat Kualitas Aktiva Produktif (KAP)[27]

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	KAP ≤ 0,99
2	Sehat	0,96 < KAP ≤ 0,99
3	Cukup Sehat	0,93 < KAP ≤ 0,96
4	Kurang Sehat	0,90 < KAP ≤0,93
5	Tidak Sehat	KAP 0,90

3. *Management*

Proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber daya oranisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Tabel 2.4
Matriks Peringkat *Net Profit Margin*[28]

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPM ≥ 100%
2	Sehat	81% ≤ NPM < 100%
3	Cukup Sehat	66% ≤ NPM < 81%
4	Kurang Sehat	51% ≤ NPM < 66%
5	Tidak Sehat	NPM < 51%

4. *Earning*

Rasio yang menunjukan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

[27] *Ibid*.., 281
[28] *Ibid*..,282

Tabel 2.5
Matriks Peringkat Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)[29]

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	REO ≤ 83%
2	Sehat	83%< REO ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < REO ≤ 87%
4	Kurang Sehat	87% < REO ≤ 89%
5	Tidak Sehat	REO > 89%

Tabel 2.6
Matriks Peringkat *Return on Asset* (ROA)[30]

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1, 5%
2	Sehat	1, 25%< ROA ≤ 1, 5%
3	Cukup Sehat	0, 5% < ROA ≤ 1, 25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0, 5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

5. *Liquidity*

Perhitungan likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera ditagih (jangka pendek).

Tabel 2.7
Matriks Peringkat *Cash Ratio* (CR) [31]

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CR ≥ 50%
2	Sehat	30% > CR ≥ 50%
3	Cukup Sehat	25% > CR ≥ 30%
4	Kurang Sehat	10% > CR ≥ 25%
5	Tidak Sehat	CR < 10%

[29] *Ibid*.., 283
[30] *Ibid*.
[31] *Ibid*..,284

Tabel 2.8
Matriks Peringkat *Financing Deposit Ratio* (FDR)[32]

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < FDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < FDR ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% < FDR ≤ 120%
5	Tidak Sehat	FDR > 120%

[32] *Ibid*.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

1. Riwayat Singkat BTPN Syariah

Perseroan awalnya didirikan dengan nama PT Bank Purba Danarta ("BPD") berdasarkan Akta Pendirian No. 10 tanggal 7 Maret 1991, yang kemudian diperbaiki dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 39 tanggal 25 Mei 1992, dan Akta Perubahan No. 25 tanggal 11 Juli 1992, yang ketiganya dibuat di hadapan Haji Abu Jusuf, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, sebagaimana diubah dari waktu ke waktu dan untuk selanjutnya disebut sebagai Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan Surat Keputusan No. C2.5839.HT.01.01-TH.92 tanggal 21 Juli 1992, yang telah didaftarkan dalam register umum yang berada di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Semarang pada tanggal 30 Juli 1992 di bawah No. 206A/1992/II, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 9 Oktober 1992, Tambahan No. 5020 ("Akta Pendirian") dengan ijin usaha untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum yang diperoleh berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1060/ KMK.017/1992 tanggal 14 Oktober 1992. Selanjutnya, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Sahabat Purba Danarta pada tahun 2009, dan terakhir berganti nama menjadi PT Bank Tabungan

Pensiunan Nasional Syariah, sebagaimana didasarkan pada Akta Perubahan Terhadap Anggaran Dasar No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-50529.AH.01.02. tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 94 tahun 2013, tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 124084 tanggal 22 November 2013. BTPN Syariah lahir dari perpaduan dua kekuatan yaitu, PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN. Bank Sahabat Purbadanarta yang berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devisa yang 70% sahamnya diakusisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN), pada 20 Januari 2014, dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah BTPN yang difokuskan melayani dan memberdayakan keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia adalah salah satu segmen bisnis di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sejak Maret 2008, kemudian di Spin Off dan bergabung ke BTPN Syariah pada Juli 2014.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 27 tanggal 30 Januari 2014, yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-04338 tanggal 12 Februari 2014, dan telah terdaftar di dalam

Daftar Perseroan Kemenkumham di bawah No. AHU-0010537. AH.01.09. Tahun 2014 tanggal 12 Februari 2014 (”Akta No.27/2014”), para pemegang saham Perseroan telah menyetujui hal-hal sebagai berikut: a. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari semula sebesar Rp. 160.000.000.000 menjadi sebesar Rp.533.333.000.000 dengan cara mengeluarkan 373.333 saham baru, masing-masing bernilai nominal Rp1.000.000 atau seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp373.333.000.000; dan b. Menyatakan bahwa seluruh saham baru akan diambil bagian, dan nilai nominalnya seluruhnya sebesar Rp373.333.000.000 , ditambah dengan agio sebesar Rp226.667.000.000 yang akan disetor penuh oleh BTPN.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 32 tanggal 21 November 2014, yang dibuat di hadapan Ronaldie Christie, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, Yayasan Purba Danarta telah mengalihkan seluruh sahamnya di dalam Perseroan sebanyak 7.500 lembar saham kepada PT Triputra Persada Rahmat. Jual beli tersebut telah disetujui oleh para Pemegang Saham Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat Umum Pemegang Saham No. 01 tanggal 1 Desember 2014, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-45327.40.22.2014 tanggal 5 Desember 2014, dan telah terdaftar di dalam

Daftar Perseroan Kemenkumham di bawah No. AHU-0127848.40.80.2014 tanggal 5 Desember 2014 (”Akta No. 01/2014”).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 98 tanggal 23 Juni 2015, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0938093.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 25 Juni 2015, dan telah terdaftar di dalam Daftar Perseroen Kemenkumham di bawah No. AHU-3524871. AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 25 Juni 2015 (”Akta No. 98/2015”), para pemegang saham Perseroan telah menyetujui hal-hal sebagai berikut: a. Peningkatan modal dasar Perseroan dari semula sebesar Rp.640.000.000.000 menjadi sebesar Rp.1.500.000.000.000; dan b. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari semula sebesar Rp.533.333.000.000 menjadi Rp.693.333.000.000, yang diambil bagian secara proporsional oleh para pemegang saham Perseroan.

Lembaga keuangan baik bank maupun non bank lagi ramai-ramainya memberikan pembiayaan kepada nasabahnya, hal tersebut tidak berbeda jauh antara lembaga yang satu dengan lembaga yang lainnya, namun BTPN Syariah memiliki keunggulan tersendiri jika dibandingkan dengan lembaga yang lain, ada lima keunggulan BTPN Syariah, yaitu:

a. BTPN Syariah merupakan satu-satunya bank syariah yang memiliki fokus melayani segmen masyarakat pra-sejahtera produktif (financial inclusion) di seluruh Indonesia, hal ini menjadi menarik karena

sebagian besar bank syariah yang ada di Indonesia menghindari pelayanan pada segmen tersebut.

b. BTPN Syariah merupakan satu-satunya bank syariah yang memprioritaskan pemberdayaan bagi kaum perempuan berdasarkan prinsip syariah.

c. 90 persen karyawan yang dimiliki oleh BTPN Syariah adalah perempuan.

d. BTPN Syariah menjadi satu-satunya bank syariah yang memberikan kesempatan kepada seluruh lulusan SMA untuk memiliki karir di dunia perbankan.

e. BTPN Syariah membuktikan sebagai bank yang mampu melahirkan generasi bankir-bankir baru dalam melayani masyarakat pra-sejahtera produktif (*productive poor banker*).

2. Visi dan Misi

Menurut direktur utama bank BTPN dengan tujuan untuk memberikan makna lebih dalam hidup serta meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia secara signifikan, maka kami percaya bahwa BTPN akan tumbuh menjadi bank mass market terbaik di Indonesia. Berikut visi dan misi bank BTPN Syariah:

a. Visi

"Menjadi bank *mass market* terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia".

b. Misi

1) Bersama, kita ciptakan kesempatan untuk tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

2) Memberdayakan jutaan keluarga pra/cukup sejahtera meraih kehidupan yang lebih baik, dengan membangun 4 (empat) prilaku nasabah yaitu: (i) Berani Berusaha, (ii) Disiplin, (iii) Kerja keras, (iv) Saling Bantu.

3. Pengurus Perusahaan

Pengurus perusahaan mempunyai wewenang dalam menentukan kebijaksanaa dan/atau mengambil keputusan dalam rangka menjalankan kegiatan perusahaan. Berikut ini adalah nama-nama pengurus perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

No.	Nama	Jabatan
1	Kemal Azis Stamboel	Komisaris Utama
2	Dewie Pelitawati	Komisaris
3	Mahdi Syahbuddin	Komisaris
4	Harry A.S. Sukadis	Direktur Utama
5	Ratih Rachmawaty	Wakil Direktur Utama
6	Taras Wibawa Siregar	Direktur Kepatuhan
7	M. Gatot Adhi Prasetyo	Direktur
8	Setiasmo	Direktur
9	Drs. H. Amidhan	Ketua Pengawas Syariah
10	KH. Ahmad Cholil Ridwan, Lc	Anggota Pengawas Syariah

4. Produk Bank BTPN Syariah

BTPN Syariah sebagai bank baru terus berupaya menyediakan produk-produk unggulan yang mengedepankan pemenuhan kebutuhan nasabah untuk memiliki kehidupan yang lebih baik. Fokus pada pemberdayaan nasabah pra sejahtera produktif, BTPN Syariah memiliki 2

(dua) produk utama yaitu produk pendanaan dan produk pembiayaan . kedua produk ini sematamata ditujukan untuk memberdayakan keluarga pra-sejahtera produktif.

a. Pendanaan

Produk pendanaan memberikan kesempatan kepada nasabah untuk menumbuhkan jutaan rakyat Indonesia. Nasabah tidak hanya mendapatkan kenyamanan bertransaksi perbankan dan imbal hasil yang optimal, namun memiliki kesempatan membantu keluarga pra / cukup sejahtera di seluruh Indonesia untuk memperoleh hidup yang lebih baik. Produk pendanaan ini juga terdiri dari beberapa produk unggulan lainnya, yaitu:

1) Tabungan Citra iB

Tabungan Citra iB adalah tabungan dengan setoran awal yang ringan, melalui perjanjian bagi hasil (akad Mudharabah mutlaqah) nasabah mendapat kemudahan untuk bertransaksi diseluruh cabang BTPN Syariah dan bebas biaya administrasi bulanan.

Manfaat dari Tabungan Citra iB ini adalah (i) fleksibel, karena berbentuk tabungan jadi nasabah bisa melakukan penarikan kapan saja. (ii) setoran awal yang ringan, (iii) leluasa, lakukan tarik tunai tanpa batas penarikan dicabang bank serta transaksi Online antar bank. (iv) aman, reputasi dan kinerja unggul berkelanjutan bank adalah jaminan ketenangan hati nasabah.

Tabungan Citra iB juga mempunyai resiko dalam konsep bagi hasil, yaitu nasabah berpotensi mendapatkantingkat imbal hasil yang lebih rendah atau lebih tinggi dari ekspetasi tergantung pada kinerja bank.

2) Tabungan Taseto Premium iB

Tabungan Taseto Premium iB adalah tabungan yang sistemnya dikelola semi deposito, nasabah yang membuka tabungan taseto akan difasilitasi kartu ATM untuk kemudahan layanan transaksi.

Manfaat Tabungan Taseto Premium iB adalah (i) Fleksibel, karena berbentuk tabungan jadi nasabah bisa melakukan penarikan kapan saja. (ii) Bebas biaya administrasi bulanan, (iii) bebas tarik tunai tanpa batas dan transaksi online antar cabang BTPN Syariah dan kantor syariah, (iv) aman, reputasi dan kinerja unggul berkelanjutan BTPN Syariah adalah jaminan ketenangan hati nasabah.

Tabungan Taseto Premium iB juga mempunyai resiko dalam konsep bagu hasil, yaitu nasabah berpotensi mendapatkan imbal hasil yang lebih rendah atau lebih tinggi dari ekspetasi tergantung kinerja dari bank.

3) Deposito iB

Deposito iB adalah tabungan deposito dengan pilihan jangka waktu sesuai kebutuhan nasabah, penempatan deposito

dilakukan berdasarkan perjanjian bagi hasil antara Bank (Mudharib) dengan nasabah pemilik dana (shahibul maal) dengan jangka waktu yang bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 18, dan 24 bulan.

Deposito iB mempunyai manfaat diantaranya: (i) imbal hasil optimal, (ii) mendapatkan layanan personal ekslusif dari banker di cabang tertentu, (iii) aman, reputasi dan kinerja unggul berkelanjutan BTPN Syariah adalah jaminan ketenangan. Deposito iB juga mempunyai resiko yaitu konsep bagi hasilnya kompetitif, bisa lebih rendah dari ekspetasi dan bisa jadi lebih tinggi tergantung kinerja bank.

4) Giro iB

Giro iB di btpn Syariah menggunakan akad Wadiah Yad Al Dhamanah, tidak ada imbal hasil tetapi dapat diberikan bonus, bonus dimaksud tidak diperjanjikan dan berdasarkan kebijaksanaan bank. Giro iB mempunyai manfaat diantara (i) fleksibel yaitu kemudahan dalam melakukan transaksi, (ii) ekslusif yaitu mendapatkan pelayanan personal banker di cabang tertentu, (iii) aman maksudnya reputasi dan kinerja unggul berkelanjutan BTPN Syariah adalah jaminan ketenangan hati.

Resiko dari Giro Ib diantaranya tidak ada imbal hasil tetapi dapat diberikan bonus, bonus dimaksud tidak diperjanjikan dan berdasarkan kebijaksanaan bank, selanjutnya adanya resiko

transaksi terkait dengan penggunaan fasilitas buku cek dan bilyet giro.

5) Taseto Mapan iB

Taseto Mapan iB merupakan produk simpanan berjangka yang menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah, dengan berbagai keuntungan antara lain setoran awal yang ringan dan bagi hasil yang kompetitif. Selain itu, Taseto Mapan iB bebas biaya administrasi dan setoran bulanan menggunakan sistem Autodebet dari rekening tabungan BTPN Syariah.

b. Pembiayaan

Produk BTPN Syariah dalam hal pembiayaan adalah Produk Paket Masa Depan (PMD). Paket Masa Depan adalah program terpadu BTPN Syariah yang diberikan kepada sekelompok perempuan dipedesaan yang ingin berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses ke layanan perbankan. PMD mengedepankan 4 (empat) prilaku efektif dalam menggapai mimpi mereka yaitu berani berusaha, disiplin, kerja keras dan saling bantu. BTPN Syariah secara rutin melakukan program pemberdayaan yang berkelanjutan dan terukur.

Produk PMD terdiri dari beberapa manfaat yang ditawarkan kepada nasabah yang terdiri dari: pembiayaan, tabungan dan manfaat asuransi. PMD memiliki fasilitas pembiayaan senilai Rp 1 juta - 50

juta yang dibayarkan melalui cicilan setiap dua minggu dalam jangka waktu 1 (satu) tahun atau 1, 5 (satu setengah) tahun.

5. Ikhtisar Keuangan

Ikhtisar keuangan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah terus mengalami perubahan dari tahun 2015-2018 yang telah dilaporkan oleh pihak manajemen. Data atau nilai-nilai keuangan dari Laporan Keuangan secara garis besar digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Ikhitisar Keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018 (dalam Jutaan Rupiah)[1]

Neraca	2015	2016	2017	2018
Modal	1.163.471	1.592.716	2.254.646	3.996.932
Total Aset	5.196.199	7.323.347	9.156.522	12.039.275
Pembiayaan yang diberikan	3.678.027	4.996.812	6.053.273	7.277.163
ATMR	5.338.865	6.390.259	7.445.398	9.473.822
Dana Pihak Ketiga	3.809.967	5.387.564	6.452.191	7.497.732
Lancar	15.653.017	19.488.874	23.684.857	32.542.628
Dalam Perhatian Khusus	150.336	296.232	376.872	469.412
Kurang Lancar	87.076	159.132	257.872	226.666
Diragukan	70.548	115.724	50.916	159.100
Macet	29.256	34.232	96.255	23.490
Aktiva Produktif	15.990.233	20.094.194	24.466.772	33.421.296
Laba/Rugi				
Laba Sebelum Pajak	250.444	555.743	908.698	1.299.019
Laba Operasional	250.084	554.829	908.261	1.302.549
Beban Operasional	1.070.219	1.386.238	1.658.438	1.790.194
Laba Bersih Setelah Pajak	169.206	412.495	670.182	965.311
Pendapatan Operasional	1.320.303	1.941.067	2.566.699	3.092.743

[1] http://www.btpnsyariah.com, diunduh pada tanggal 9 Juli 2020

B. Tingkat Kesehatan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Per Faktor CAMEL

1. Perhitungan Per Faktor CAMEL

a. Faktor Capital

Cara untuk menghitung permodalan (*capital*) adalah dengan menggunakan metode *Capital Adequacy Ratio* (CAR).CAR merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).[2] Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR}=\frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}}\times 100\%$$

Modal adalah investasi yang dilakukan pemilik perusahaan. Di dalam neraca dituliskan dalam angka nilai kekayaan bersih, yaitu aktiva dikurang kewajiban-kewajiban lain dan angka kerugian. Total modal yang dimiliki Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.163.471, tahun 2016 sebesar 1.592.716, tahun 2017 sebesar Rp. 2.254.646 dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 3.996.932. Berikut ini adalah modal yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2015-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.2:

[2]Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNPtanggal 25 Oktober 2011

Tabel 4.2
Nilai Total Modal Bank
Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal
2015	1.163.471
2016	1.592.716
2017	2.254.646
2018	3.996.932

Sumber: Laporan Keuangan BTPN Syariah

Sedangkan ATMR merupakan jumlah timbangan risiko aktiva neraca dan rekening administrative bank [3].ATMR yang dimiliki Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp 5.338.809, tahun 2016 sebesar Rp 6.390.259, tahun 2017 sebesar Rp 7.445.398 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 9.473.822. Berikut ini adalah ATMR yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2015-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Nilai Total ATMR Bank
Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	ATMR
2015	5.338.869
2016	6.390.259
2017	7.445.398
2018	9.473.822

Sumber: Laporan Keuangan BTPN Syariah

[3] I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2013), 112.

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita hitung rasio CAR yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yaitu dengan cara membagi total modal dengan total ATMR yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah perhitungan rasio CAR yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2015 sampai dengan 2018 seperti yang tertera pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Rasio CAR
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal	ATMR	CAR
2015	1.163.471	5.338.869	21, 79%
2016	1.592.716	6.390.259	24, 92%
2017	2.254.646	7.445.398	30, 28%
2018	3.996.932	9.473.822	42, 19%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Rasio CAR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari tabel 4.4 rasio CAR pada tahun 2015 sebesar 21, 79% pada tahun 2016 sebesar 24, 92%, rasio CAR pada tahun 2017 sebesar 30, 28% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 42, 19%.

Cara menghitung permodalan dengan menggunakan rasio ECR. ECR merupakan kemampuan modal bank untuk menyerap risiko apabila dilakukan write-off atas aset-aset bermasalah. Yaitu dengan menjumlah modal inti (tier 1) dengan kualitas aktiva produktif dibagi aktiva produktif yang dikualifikasikan.[4]

[4] *Ibid.*

$$\text{ECR}=\frac{\text{M tier1} + \text{PPAP}}{\text{APYD} - \text{Agunan}}$$

Modal inti (tier 1) adalah modal yang disetor para pemilik bank dan modal yang berasal dai cadangan yang dibentuk ditambah dengan laba yang ditahan. PPAP adalah upaya kebijaksanaan penyisihan terhadap penghapusan aktiva produktif atas risiko kerugian kredit yang timbul akibat kolektibilitas dalam artian nyata. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian. Dan agunan adalah aset atau barang berharga yang dititipkan oleh peminjam dana (debitur) ke pemberi pinjaman (kreditur) sebagai jaminan.

Modal inti (tier1) Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.056.082, tahun 2016 sebesar Rp. 1.509.492, pada tahun 2017 sebesar Rp 2.134.955 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 3.816.290. PPAP yang dimiliki Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp. 60.999 tahun 2016 sebesar Rp 80.633, tahun 2017 sebesar Rp 103.567 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 117.982. APYD yang dimiliki APYD yang dimiliki Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp. 163.289, tahun 2016 sebesar Rp 274.649, tahun 2017 sebesar Rp. 229.528, dan pada tahun 2018 sebesar Rp 304.455. Dan nilai agunan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.869 tahun 2016 sebesar Rp. 8.146 tahun 2017 sebesar Rp. 10.296

dan tahun 2018 sebesar Rp. 14.082. Berikut ini adalah Modal inti, PPAP, APYD dan agunan yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2015-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Nilai Modal Inti, PPAP, APYD dan Agunan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Inti	PPAP	APYD	Agunan
2015	1.056.082	60.999	163.289	1.869
2016	1.509.492	80.633	274.649	8.146
2017	2.134.955	103.567	229.528	10.296
2018	3.816.290	117.982	304.455	14.082

Sumber: Laporan Keuangan BTPN Syariah

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita hitung rasio ECR yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yaitu dengan cara membagi total modal inti ditambah PPAP dengan total APYD dikurang agunan yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah perhitungan rasio ECR yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2015 sampai dengan 2018 seperti yang tertera pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Rasio ECR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal Inti + PPAP	APYD – Agunan	ECR
2015	1.117.081	161.420	6,92
2016	1.590.125	266.503	5,96
2017	2.238.522	219.232	10,21
2018	3.304.272	318.537	10,37

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari perhitungan yang ditunjukan pada tabel 4.6 diatas diketahui bahwa rasio ECR pada tahun 2015 sebesar 6,92, tahun 2016 5,96, tahun 2017 sebesar 10,21 dan pada tahun 2018 sebesar 10,37.

b. Faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*) Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Asset adalah hal yang tidak kalah penting dibandingkan dengan modal, karena *asset* menopang jalannya usaha bank.Pada aspek kualitas aktiva ini merupakan penilaian yang dimiliki oleh bank dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang dikualifikasikan dengan aktiva produktif.[5] Kualitas asset merupakan asset merupakan asset yang memiliki kualitas berdasarkan kelancaran pembayaran yang terdiri dari lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio KAP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KAP} = 1 - \frac{\text{Jumlah Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut: (1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar (3) 75% dari aktiva produktif yang

[5] Candri J.Tambuwun, Jullie J.Sondakh, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL pada PT. Bank SULUT", *Jurnal Emba* 3, No.2 (2015), 866.

digolongkan Diragukan (4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet.[6] APYD yang dimiliki Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp 163.289, tahun 2016 sebesar Rp 274.649, tahun 2017 sebesar Rp 229.528, dan pada tahun 2018 sebesar Rp 304.455 Berikut ini adalah APYD yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2015-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Total APYD Bank Tabungan
Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018
(dalam JUTAAN RUPIAH)

Tahun	APYD
2015	163.289
2016	274.649
2017	229.528
2018	304.455

Sumber: Laporan Keuangan BTPN Syariah

Sedangkan aktiva produktif adalah penggunaan atau penyaluran dana berupa kredit, penanaman dana bank seperti pemeblian saham atau obligasi, dan penempatan dana bank seperti menyimpan dibank lain sehingga mendatangkan penghasilan bagi bank.[7] Total aktiva produktif dengan menjumlah total dana dari masing-masing golongan (L, DPK, KL, D, M). Total AP yang dimiliki Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp 15.990.233, tahun 2016 sebesar Rp 20.094.194, tahun 2017 Rp 24.466.772, dan pada tahun 2018 sebesar Rp 33.421.296. Berikut ini adalah aktiva

[6] Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 225.

[7] I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2013), 115.

produktif yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2015-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
Total AP Bank Tabungan
Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	AP
2015	15.990.233
2016	20.094.194
2017	24.466.772
2018	33.421.296

Sumber: Laporan Keuangan BTPN Syariah

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita hitung rasio KAP yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yaitu dengan cara membagi total APYD dengan total AP yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah perhitungan rasio KAP yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2015 sampai dengan 2018 seperti yang tertera pada tabel 4.9:

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Rasio KAP
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	APYD	AP	KAP
2015	163.289	15.990.233	0, 98
2016	274.649	20.094.194	0, 98
2017	229.528	24.466.772	0, 99
2018	304.455	33.421.296	0, 99

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan di atas rasio KAP pada tahun 2015 dan 2016 mempunyai rasio yang sama yaitu sebesar 0, 98. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0, 99.

c. Faktor Kualitas Manajemen (*Management Quality*)

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini kualitas manajemen diproksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), dikarenakan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.Untuk melakukan penilaian *management* dapat menggunakan metode *Net Profit Margin* (NPM) yaitu dengan cara membandingkan laba bersih terhadap laba operasional.[8] Rasio NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikuarangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.[9] Laba bersih yang dimiliki Bank Tabungan Penisunan Nasional Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp 169.206, tahun 2016 sebesar Rp 412.495, tahun 2017 sebesar Rp 670.182, dan pada tahun 2018 sebesar Rp 965.311.

---

[8] Hebi Yusuf Purba, Darminto, M. G. Wi Endang NP, "Analisis Camel untuk Menilai Performance Perusahaan Perbankan" *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 29, No.1 (2015), .., 91.

[9] Mia Lasmi Wardiyah, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 108.

Berikut ini adalah laba bersihyang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2015-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.10:

Tabel 4.10
Total Laba Bersih Bank
Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih
2015	169.206
2016	412.495
2017	670.182
2018	965.311

Sumber: Laporan Keuangan BTPN Syariah

Laba operasional adalah laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu. Laba operasional digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memperolah pendapatan dari kegiatan usaha utamanya.[10] Total laba operasional yang dimiliki Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp 250.084, tahun 2016 sebesar Rp 554.829, tahun 2017 sebesar Rp 908.216, dan tahun 2018 sebesar Rp 1.302.549. Berikut ini adalah laba operasional yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2015-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.11:

[10] *Ibid*., 108.

Tabel 4.11
Total Laba Operasional Bank
Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Operasional
2015	250.084
2016	554.829
2017	908.216
2018	1.302.549

Sumber: Laporan Keuangan BTPN Syariah

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita hitung rasio NPM yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yaitu dengan cara membagi total laba bersih dengan total laba operasional yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah perhitungan rasio NPM yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2015 sampai dengan 2018 seperti yang tertera pada tabel 4.12:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Rasio NPM
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM
2015	169.206	250.084	67, 66%
2016	412.495	554.829	74, 35%
2017	670.182	908.216	73, 79%
2018	965.311	1.302.549	74, 11%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas dapat dilihat rasio NPM Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015 sebesar 67, 66%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 74, 35%. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 73, 79% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 74, 11%.

d. Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Faktor rentabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia.Selain itu, rentabilitas juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Untuk menentukan kriteria penilaian terhadap komponen rentabilitas pada bank, maka digunakan perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA) dan Rasio Efisiensi kegiatan Operasional (REO).

Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO) rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio REO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{REO}=\frac{\text{BO}}{\text{PO}}$$

Biaya Operasional yang dimiliki Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami peningkatan setiap tahun nya pada tahun 2015 sebesar Rp 1.070.219 tahun 2016 sebesar Rp 1.386.238 tahun 2017 sebesar Rp 1.658.438 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 1.790.194. Berikut ini adalah biaya operasional yang dimiliki Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2015-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.13:

Tabel 4.13
Total Biaya Operasional Bank
Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Biaya Operasional
2015	1.070.219
2016	1.386.238
2017	1.658.438
2018	1.790.194

Sumber: Laporan Keuangan BTPN Syariah\

Pendapatan operasional Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp 1.320.303 tahun 2016 sebesar Rp 1.941.067 tahun 2017 sebesar Rp 2.566.699 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 3.092.743. Berikut ini adalah pendapatan operasional yag dimiliki Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama 2015 sampai dengan 2018 tertera pada tabel 4.14:

Tabel 4.14
Total Pendapatan Operasional Bank
Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Operasional
2015	1.320.303
2016	1.941.067
2017	2.566.699
2018	3.092.743

Sumber: Laporan Keuangan BTPN Syariah

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita hitung rasio REO yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yaitu dengan cara membagi total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah perhitungan rasio REO yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional

Syariah selama tahun 2015 sampai dengan 2018 seperti yang tertera pada tabel 4.15:

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Rasio REO
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	REO
2015	1.070.219	1.320.303	81,05%
2016	1.386.238	1.941.067	71,42%
2017	1.658.438	2.566.699	64,61%
2018	1.790.194	3.092.743	57,88%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan yang ditunjukan oleh tabel 4.15 terlihat bahwa rasio REO yang dimiliki Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami penurunan selama tahun 2015 sampai dengan 2018. Pada tahun 2015 sebesar 81,05% tahun 2016 sebesar 71,42% tahun 64,61% dan pada tahun 2018 sebesar 57,88%.

Rasio ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba sebelum pajak dengan total asset bank. Rasio ini menunjukan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank.[11] Rasio ROA diperoleh dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki.[12] Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

[11] Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 71.

[12] Usman Harun, "Pengaruh Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM BOPO, NPL Terhadap ROA", dalam Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 4, No.1, 2016: 67-82, 70.

Laba sebelum pajak adalah laba bersih yang diterima oleh perusahaan sebelum dikurangi kewajiban pajak. Laba sebelum pajak yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp 250.444, tahun 2016 sebesar Rp 555.743, tahun 2017 sebesar Rp 908.698 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 1.299.019. Berikut ini adalah laba sebelum pajak yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2015-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.16:

Tabel 4.16
Total Laba Sebelum Pajak Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak
2015	250.444
2016	555.743
2017	908.698
2018	1.299.019

Sumber: Laporan Keuangan BTPN Syariah

Sedangkan aktiva adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik pada saat tertentu[13]. Total aktiva yang dimiliki Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp 5.196.199, tahun 2016 sebesar Rp 7.323.347, tahun 2017 sebesar Rp 9.156.522, dan pada tahun 2018 sebesar Rp 12.039.275. Berikut total aset yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 seperti yang tertera pada tabel 4.17:

[13] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 76.

Tabel 4.17
Total Laba Sebelum Pajak dan Total Aktiva Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aktiva
2015	5.196.199
2016	7.323.344
2017	9.156.522
2018	12.039.275

Sumber: Laporan Keuangan BTPN Syariah

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita hitung rasio ROA yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, yaitu dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah perhitungan rasio ROA yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2016-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.18:

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan Rasio ROA
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum pajak	Total Aktiva	ROA
2015	250.444	5.196.199	4, 82%
2016	555.743	7.323.347	7, 59%
2017	908.698	9.156.522	9, 92%
2018	1.299.019	12.039.275	12, 94%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan rasio ROA pada tahun 2015 sebesar 4, 82%, tahun 2016 sebesar 7, 59%, tahun 2017 sebesar 9, 92% dan pada tahun 2018 naik menjadi 12, 94%.

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas merupakan kemampuan membayar kewajiban yang segera harus dibayar. Bagi perbankan, rasio likuiditas yang penting adalah rasio yang wajar antara pinjaman yang diberikan dengan modal yang diperoleh *Financing to Deposito Ratio* (FDR).[14] Perhitungan likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera ditagih (jangka pendek). Rasio FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan yang diberikan yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp 3.678.027, tahun 2016 sebesar Rp 4.996.812, tahun 2017 sebesar Rp 6.053.273, dan pada tahun 2018 sebesar Rp 7.227.163. Berikut ini total pembiayaan yang diberikan yang dimiliki Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2015 sampai dengan 2018 seperti yang tertera pada tabel 4.19:

[14] Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 148

Tabel 4.19
Total Pembiayaan Yang Diberikan
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
Tahun 2015-2018 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pembiayaan Yang Diberikan
2015	3.678.027
2016	4.996.812
2017	6.053.273
2018	7.277.163

Sumber: Laporan Keuangan BTPN Syariah

Sedangkan dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank tersebut jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp 3.809.967, tahun 2016 sebesar Rp 5.387.564, tahun 2017 sebesar Rp 6.452.191, dan pada tahun 2018 sebesar Rp 7.497.732. Berikut ini total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2015 sampai dengan 2018 seperti yang tertera pada tabel 4.20:

Tabel 4.20
Total Dana Pihak Ketiga Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
Tahun 2015-2018 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Dana Pihak Ketiga
2015	3.809.967
2016	5.387.564
2017	6.452.191
2018	7.497.732

Sumber: Laporan Keuangan BTPN Syariah

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita hitung rasio FDR yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, yaitu dengan cara membagi pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah perhitungan rasio FDR yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2015-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.21:

Tabel 4.21
Hasil Perhitungan Rasio FDR
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan Yang Diberikan	Dana Pihak Ketiga	FDR
2015	3.678.027	3.809.967	96, 54%
2016	4.996.812	5.387.564	92, 74%
2017	6.053.273	6.452.191	93, 82%
2018	7.277.163	7.497.732	97, 06%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dilihat dari tabel diatas hasil perhitungan rasio FDR mengalami naik turun rasio FDR. Pada tahun 2015 rasio FDr sebesar 96,54%, tahun 2016 sebesar 92,74%, tahun 2017 sebesar 93,82% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 97,06%.

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan unguk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus rasio kas adalah sebagai berikut:

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas\ dan\ setara\ kas}{kewajiban\ Lancar}$$

Kas dan setara kas dapat dilihat pada laporan keuangan bagian Laporan Posisi Keuangan (Neraca) pada pos Kas. Sedangkan kewajiban lancar dapat dilihat pada laporan keuangan bagian Total

Liabilitas dengan Liabilitas lain-lain. Kas yang dimiliki Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp 108.438 tahun 2016 sebesar Rp 191.662 tahun 2017 sebesar Rp 228.525 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 415.583. Berikut ini total kas yang dimiliki Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2015 sampai dengan 2018 seperti yang tertera pada tabel 4.22:

Tabel 4.22
Total Kas Dan Setara Kas
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
Tahun 2015-2018 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas Dan Setara Kas
2015	1.132.587
2016	1.724.429
2017	1.944.252
2018	2.953.307

Sumber: Laporan Keuangan BTPN Syariah

Sedangkan liabilitas yang dilimiliki Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp 7.619.934 tahun 2016 sebesar Rp 10.775.128 tahun 2017 sebesar Rp 13.091.758 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 15.224.228. Berikut total liabilitas Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yang tertera pada tabel 4.23:

Tabel 4.23
Total Kewajiban Lancar
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
Tahun 2015-2018 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kewajiban Lancar
2015	7.619.934
2016	10.775.128
2017	13.091.758
2018	15.224.228

Sumber: Laporan Keuangan BTPN Syariah

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita hitung *cash ratio* yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, yaitu dengan cara membagi kas dan setara kas dengan total liabilitas yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah perhitungan *cash ratio* yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2015-2018 seperti yang tertera pada tabel 4.24:

Tabel 4.24
Hasil Perhitungan *Cash Ratio*
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kas dan Setara Kas	Liabilitas Lancar	*Cash Ratio*
2015	1.132.587	7.619.934	14,86%
2016	1.724.429	10.775.128	16,00%
2017	1.944.252	13.091.758	14,85%
2018	2.953.307	15.224.228	19,39%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.23 *cash ratio* Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015 sebesar 14,86% tahun 2016 sebesar 16,00% tahun 2017 sebesar 14,85% dan pada tahun 2018 sebesar 19,39%.

2. Analisis Deskriptif Tingkat Kesehatan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Periode 2015-2018

Analisis Rasio CAMEL terdiri dari: *Capital* yaitu rasio CAR dan ECR, *Asset* yaitu KAP, *Management* yaitu NPM, *Earning* yaitu ROA dan REO, dan *Liquidity* yaitu FDR dan *Cash Ratio*. Berikut analisis per rasio dan per tahun.

a. *Capital* (Permodalan)

1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tabel 4.25
Rasio CAR

Tahun	CAR	Peringkat	Keterangan
2015	21, 79%	1	Sangat Sehat
2016	24, 92%	1	Sangat Sehat
2017	30, 28%	1	Sangat Sehat
2018	42, 19%	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil perhitungan CAR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dilihat dari tabel 4.25 rasio permodalan dari tahun 2015 sebesar 21,79%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3, 13% menjadi 24,92%. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 5, 36% yaitu menjadi 30,28% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 11,91% sehingga pada tahun 2018 menjadi 42,19%. Peningkatan rasio CAR disebabkan terus meningkatnya modal tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Sehingga kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian sangat baik. Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi. Kenaikan rasio CAR pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu sebesar 42,19%. Dengan nilai maksimum CAR sebesar 11% dan nilai minimum nya sebesar 6,5%. Jadi tingkat kesehatan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada peringkat 1

yaitu Sangat Sehat. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah 11%.[15]

2) VECR (Rasio Kecukupan Ekuitias)

Tabel 4.26
Rasio KAP

Tahun	ECR	Peringkat	Keterangan
2015	6,92	1	Sangat Sehat
2016	5,96	1	Sangat Sehat
2017	10,21	1	Sangat Sehat
2018	10,37	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil perhitungan ECR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dilihat dari tabel 4.26 rasio KAP mengalami naik turun nilai rasio ECR terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 rasio ECR sebesar 6,92 tahun 2016 turun menjadi 5,96 pada tahun 2017 naik menjadi 10,21 dan pada tahun 2018 sebesar 10,37. Penurunan rasio ECR pada tahun 2016 disebabkan karena meningkatkan jumlah aktiva produktif yang dikualifikasikan. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan kembali hal ini disebabkan karena kenaikan APYD yang diimbangi dengan naiknya modal inti dan PPAP . Dengan batas maksimum rasio ECR sebesar ≥ 4 dan batas minimum nya sebesar < 1 menunjukan bahwa Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah berada pada peringkat 1 yaitu Sangat Sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor permodalan yang dihitung menggunakan rasio CAR dan

[15] Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

ECR menunjukan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2015 sampai dengan 2018 berada pada kondisi sangat sehat.

b. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Tabel 4.27
Rasio KAP

Tahun	KAP	Peringkat	Keterangan
2015	0, 98	2	Sehat
2016	0, 98	2	Sehat
2017	0, 99	2	Sehat
2018	0, 99	2	Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil perhitungan KAP Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dilihat dari tabel 4.27 rasio KAP mengalami kenaikan nilai rasio KAP terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 sebesar 0, 98 tahun 2016 sebesar 0, 98, tahun 2017 sebesar 0, 99 dan tahun 2018 sebesar 0, 99. Kenaikan rasio KAP tahun 2017 dan 2018 disebabkan karena naiknya aktiva produktif dengan kolektibilitas lancar.

Penilaian rasio KAP adalah kemampuan bank dalam mengelola kualitas aktiva produktif dalam meminimalisasi aktiva produktif yang bermasalah. Nilai maksimum rasio KAP sebesar 0,99 dan nilai minimum rasio KAP sebesar 0,90 sesuai dengan standar Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.[16] Jadi rasio KAP menunjukan bahwa tingkat kesehatan pada BTPN Syariah termasuk dalam peringkat 2 yaitu Sehat. Pada tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar 0,99 yang artinya keberhasilan Bank Tabungan

[16] Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Pensiunan Nasional Syariah dalam mengelola aktiva produktifnya yang semakin baik dan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 4.28
Rasio NPM

Tahun	NPM	Peringkat	Keterangan
2015	67, 66%	3	Cukup Sehat
2016	74, 35%	3	Cukup Sehat
2017	73, 79%	3	Cukup Sehat
2018	74, 11%	3	Cukup Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil perhitungan rasio NPM Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dilihat dari tabel 4.28 mengalami naik turun nilai rasio NPM terlihat dari hasil perhitungan pada tahun 2015 rasio NPM Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah adalah sebesar 67,66%, tahun 2016 meningkat menjadi 74,35%, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 73,79% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 74,11%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2017 disebabkan karena kenaikan laba bersih kurang signifikan dibandingkan dengan kenaikan laba operasional. Dengan nilai maksimum sebesar 100% dan nilai minimum nya sebesar 51%. Sehingga rasio NPM Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah termasuk dalam peringkat 3 yaitu Cukup Sehat. Karena secara keseluruhan rasio NPM Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah kurang dari 81%.Jadi dari aspek manajemen BTPN Syariah mempunyai kinerja yang kurang baik dalam mencapai target. Rasio

NPM ini mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan. Penurunan rasio NPM dapat diantisipasi dengan meningkatkan laba bersih agar pada tahun berikutnya tidak mengalami penurunan kembali.

d. *Earning (Rentabilitas)*

1) *Return On Asset* (ROA)

Tabel 4.29
Rasio ROA

Tahun	ROA	Peringkat	Keterangan
2015	4, 82%	1	Sangat Sehat
2016	7, 59%	1	Sangat Sehat
2017	9, 92%	1	Sangat Sehat
2018	12, 94%	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dilihat dari tabel 4.29 dari tahun 2015 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 sebesar 4,82%, tahun 2016 sebesar 7,59%, tahun 2017 sebesar 9,92% dan pada tahun 2018 sebesar 12,94%. Peningkatan rasio ROA tersebut disebabkan karena meningkatnya laba sebelum pajak yang diimbangi dengan naiknya total aktiva yang cukup signifikan seperti yang tertera pada tabel 4.11. Jadi rasio ROA Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah termasuk dalam peringkat 1 yaitu Sehat. Sesuai dengan bobot rasio ROA berdasarkan ketentuan Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal

25 Oktober 2011 yaitu dengan nilai maksimum di atas 1,5% dan nilai maksimum sebesar 0%. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola asset untuk meningkatkan pendapatan sangat baik.

2) Rasio Efisiensi kegiatan Operasional (REO)

Tabel 4.30
Rasio REO

Tahun	REO	Peringkat	Keterangan
2015	81,05%	1	Sangat Sehat
2016	71,42%	1	Sangat Sehat
2017	64,61%	1	Sangat Sehat
2018	57,88%	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil perhitungan rasio REO Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami penurunan setiap tahun nya. Pada tahun 2015 rasio REO sebesar 81,05% tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 71,42% tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 64,61% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 57,88%. Penurunan rasio REO disebabkan kenaikan biaya operasional yang diimbangi dengan naiknya pendapatan operasional. Sehingga semakin rendah nya rasio REO menunjukan semakin baik perusahaan dalam menyeimbangkan antara biaya dan pendapatan. Hal tersebut menunjukan bahwa rasio REO Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah berada pada kondisi sangat sehat dengan batas maksimum sebesar $\leq$ 83% dan batas minimum sebesar $>$ 89%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada faktor rentabilitas selama tahun 2015 sampai dengan 2018 dihitung dengan menggunakan rasio ROA dan REO berada pada kondisi sangat sehat.

e. *Liquidity* (Likuiditas)

1) *Financing to Deposito Ratio* (FDR)

Tabel 4.31
Rasio FDR

Tahun	FDR	Peringkat	Keterangan
2015	96, 54%	3	Cukup Sehat
2016	92, 74%	3	Cukup Sehat
2017	93, 82%	3	Cukup Sehat
2018	97, 06%	3	Cukup Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil perhitungan rasio FDR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami naik turun nilai rasio FDR dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 4.31. Tahun 2015 rasio FDR sebesar 96,54% dengan pembiayaan yang diberikan sebesar Rp. 3.678.027 dan dana pihak ketiga sebesar Rp. 3.809.967. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 92,74% dengan pembiayaan yang diberikan sebesar Rp. 4.996.812. dan dana pihak ketiga sebesar 5.387.564. Tahun 2017 mengalami naik menjadi 93,82% dengan pembiayaan yang diberikan Rp. 6.053.273 dan dana pihak ketiga sebesar Rp 6.452.191. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 97, 06% dengan pembiayaan yang diberikan sebesar Rp. 7.277.163 dan dana pihak ketiga sebesar Rp. 7.497.732. Dari

Analisis FDR tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 adanya penurunan dan kenaikan pada FDR dikarenakan terdapat perbedaan kemampuan BTPN Syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Jadi rasio FDR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah termasuk dalam peringkat 3 yaitu Cukup Sehat. Sesuai dengan bobot rasio FDR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yaitu dengan nilai maksimum sebesar 75% dan nilai maksimum sebesar diatas 120%. FDR yang paling baik selama tahun pengamatan adalah tahun 2016 dan 2017 dikarenakan memiliki nilai FDR yang paling rendah yaitu sebesar 92,74% dan 92,47%. Artinya kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai. Semakin rendah rasio FDR maka semakin baik dalam kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga dan sebaliknya semakin tinggi rasio FDR maka semakin buruk dalam kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga. Sehingga BTPN Syariah dapat mengantisipasi kenaikan rasio FDR pada tahun berikutnya dengan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan nya.

2) *Cash Rasio*

Tabel 4.32
Cash Ratio

Tahun	*Cash Rasio*	Peringkat	Keterangan
2015	14,86%	4	Kurang Sehat
2016	16,00%	4	Kurang Sehat
2017	14,85%	4	Kurang Sehat
2018	19,39%	4	Kurang Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil perhitungan *cash ratio* Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami naik turun nilai rasio *cash ratio* dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 4.29. Tahun 2015 *cash ratio* Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar 14,86% tahun 2016 naik menjadi 16,00% tahun 2017 turun menjadi 14,85% dan pada tahun 2018 naik menjadi 19,39%. Turun nya *cash ratio* pada tahum 2017 disebabkan karena meningkatnya kewajiban lancar. Sehingga *cash ratio* Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah berada pada peringkat 4 yaitu kurang sehat karena batas maksimum nya sebesar >50% dan batas minimum nya sebesar <10% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama tahun 2015 sampai dengan 2018 dihitung dengan rasio FDR dan rasio kas berada pada kondisi cukup sehat untuk rasio FDR dan kurang sehat untuk rasio kas.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2018 berada dalam kategori Sangat Sehat (*Capital, Asset,* dan *Earning)* kecuali *management* dan *liquidity*. Pada faktor *management* yang dihitung melalui rasio NPM dikarenakan adanya peningkatan laba opersional sehingga berada pada kategori cukup sehat. Dan pada faktor *liquidity* yang dihitung melalui rasio FDR dan *cash ratio* (CR) berada pada kategori cukup sehat pada rasio FDR dan berada pada kategori kurang sehat pada rasio kas.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalahsebagai berikut:

1. Kepada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, perlu meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) dalam aspek *Management* dan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) dan *cash rasio* dalam aspek *Liquidity* agar tingkat kesehatan bank tidak pada kategori cukup sehat.

2. Penelitian ini terbatas dikarenakan hanya meneliti tentang Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2015-2018, maka untuk penelitian selanjutnya dapat mengambil sample bank yang sama dengan rentang waktu penelitian yang lebih panjang untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Dan dapat juga memperluas penelitian yang sama untuk jenis bank yang berbeda**.**

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2010.

Afriyanto. "Metode Camel untuk Menilai Tingkat Kesehatan PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian". *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 4. No. 2. 2015.

Andayani, Maya Satya. "Skripsi Analisa Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Rasio Profitabilitas Studi Kasus PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016-2017". Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.

Artyka, Nur. "Skripsi Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia PERSERO TBK Periode 2011-2013". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Fahmi, Irham. *Pengantar Perbankan dan Teori Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Hanie, Ummu Putriana & Muhammad Saifi. "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Harga Saham". *Jurnal Administrasi Bisnis JAB* 58. No. 1 2018.

Harun, Usman. "Pengaruh Ratio Keuangan CAR. LDR. NIM BOPO. NPL Terhadap ROA". dalam Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 4. No. 1, 2016.

Ismail. *Manajemen Perbankan Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010.

Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

-------. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
-------. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kenacan Prenada Media, 2010.

Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

Purba, Hebi Yusuf, dkk "Analisis Camel untuk Menilai Performance Perusahaan Perbankan" *Jurnal Administrasi Bisnis JAB* 29. No. 1 2015.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.* Bandung: PT Rineka Cipta, 2011.

Sudirman, I Wayan. *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana, 2013.

Sujarweni, V. Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Tambuwun, Candri J. & Jullie J. Sondakh. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL pada PT. Bank SULUT". *Jurnal Emba* 3. No. 2 2015.

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.

Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Utami, Santi Budi. "Perbandingan Analisis CAMELS dan RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah Studi Kasus PT Bank Negara Indonesia Tbk Tahun 2012-2013". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Wardiyah, Mia Lasmi ,*Akuntansi Keuangan Menengah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.

Widodo. *Metodelogi Penelitian Populer dan Praktis.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.

Zuhairi, *et. al. Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa*. Metro: IAIN Metro, 2018.

republika. co. id

http://www. btpnsyariah. com.

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 2674/In.28.3/D.1/PP.00.9/10/2019 14 Oktober 2019
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:
1. Sainul, S.H., M.A.
2. Era Yudistira, M.Ak.

di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama	:	Loeh Saraswati
NPM	:	1502100079
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	S1 Perbankan Syariah (S1-PBS)
Judul	:	Analisis Rasio Likuiditas Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Periode 2015-2017

Dengan ketentuan :
1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
   a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
   b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
   a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
   b. Isi ± 3/6 bagian.
   c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Loeh Saraswati
NPM : 1502100079

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S1 PBS
Semester/TA : X / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu/ 17/6-2020		ACC Bab 4 & 5 Lanjutkan ke PB.1	

Dosen Pembimbing II,

Era Yudistira, M.Ak
NIP. 19901003 201503 2 010

Mahasiswa Ybs,

Loeh Saraswati
NPM. 1502100079

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : **Loeh Saraswati**
NPM : 1502100079

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS
Semester / TA : IX / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		✓	Bab III dirangkum masukkan ke Bab I kan studi pustaka.	
	Rabu 24/06 /2020	✓	SKRIPSI ACC untuk di munaqasyahkan segera di cetak syarat	

Dosen Pembimbing I

Sainul, SH, MA
NIP. 19680706 200003 1 004

Mahasiswa Ybs.

Loeh Saraswati
NPM. 1502100079

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-418/In.28/S/U.1/OT.01/06/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: LOEH SARASWATI
NPM	: 1502100079
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1. Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1502100079.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juni 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtarudi Sudin, M.Pd
NIP. 195808311198103010013

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2016	2015*)	
ASET				***ASSETS***
Kas	4	191,662	108,438	*Cash*
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	2f,5	1,548,277	649,266	*Current account and placements with Bank Indonesia*
Pendapatan yang akan diterima dari penempatan pada Bank Indonesia		590	2,072	*Accrued income of placement with Bank Indonesia*
		1,548,867	651,338	
Giro pada bank lain	2g,6	34,490	14,883	*Current account with other banks*
Penempatan pada bank lain	2h,7	-	410,000	*Placements with other banks*
Piutang *murabahah* setelah dikurangi pendapatan yang ditangguhkan sebesar Rp1.239.596 (2015: Rp 945.656)	2i,8	4,996,722	3,677,967	*Murabahah receivables net deferred margin income of Rp 1,239,596 (2015: Rp 945,656)*
Pendapatan yang akan diterima dari piutang *murabahah*		57,917	41,749	*Accrued income of murabahah receivables*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2e	(113,856)	(61,999)	*Less: Allowance for impairment losses*
		4,940,783	3,657,717	
Pinjaman *qardh*	2j	90	60	*Funds of qardh*
Biaya dibayar dimuka	2k,9	70,805	79,755	*Prepayments*
Aset tetap	2l,10	349,964	269,010	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(163,626)	(93,691)	*Less: Accumulated depreciation*
		186,338	175,319	
Aset tak berwujud	2l,11	55,130	32,588	*Intangible assets*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(18,714)	(10,177)	*Less: Accumulated amortisation*
		36,416	22,411	
Aset pajak tangguhan	2u,16c	37,975	17,271	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	2m,12	275,921	59,007	*Other assets*
JUMLAH ASET		7,323,347	5,196,199	***TOTAL ASSETS***

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 42

*Reclassified, refer to Note 42 *)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2016	2015*)	
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS				***LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND SHAREHOLDERS' EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2n,13	79,655	7,920	*Liabilities due immediately*
Bagi hasil yang belum dibagikan	14	12,320	11,152	*Undistributed revenue sharing*
Simpanan nasabah	2o,15			*Deposits from customers*
Giro *wadiah*				*Wadiah demand deposits*
- Pihak ketiga		13,400	28,755	*Third parties -*
Tabungan *wadiah*				*Wadiah saving deposits*
- Pihak ketiga		979,450	729,794	*Third parties -*
		992,850	758,549	
Utang pajak	16a	74,196	40,262	*Tax payable*
Liabilitas lain-lain	17	83,934	119,743	*Other liabilities*
Imbalan kerja karyawan	2t,34	92,962	43,684	*Employee benefits*
JUMLAH LIABILITAS		1,335,917	961,310	***TOTAL LIABILITIES***
DANA *SYIRKAH* TEMPORER				***TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***
Bukan bank				***Non-bank***
- Tabungan *mudharabah*	2p,18	64,002	26,962	*Mudharabah saving deposits -*
- Deposito *mudharabah*	2p,19	4,330,712	3,024,456	*Mudharabah time deposits -*
JUMLAH DANA *SYIRKAH* TEMPORER		4,394,714	3,051,418	***TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 42

*Reclassified, refer to Note 42 *)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2016	2015*)	
EKUITAS				***SHAREHOLDERS' EQUITY***
Modal saham Nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham, Modal dasar – 1.500.000 saham (2015: 1.500.000 saham), Modal ditempatkan dan disetor penuh – 693.333 saham (2015: 693.333 saham),	20	693,333	693,333	*Share capital* *Nominal value Rp 1,000,000 (full amount) per share, Authorized – 1,500,000 shares, (2015: 1,500,000 shares), Issued and fully paid - capital – 693,333 shares (2015: 693,333 shares)*
Tambahan modal disetor		188,456	188,456	*Additional paid-in capital*
Cadangan pembayaran berbasis saham	2v,22	11,586	4,814	*Share-based payment reserve*
Cadangan revaluasi aset	2l	5,239	-	*Asset revaluation reserve*
Saldo laba				*Retained Earnings*
- Dicadangkan		15,000	7,206	*Appropriated* -
- Belum dicadangkan		679,102	269,662	*Non-appropriated* -
JUMLAH EKUITAS		1,592,716	1,163,471	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS		7,323,347	5,196,199	***TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY***

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 42

*Reclassified, refer to Note 42 *)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2016	2015	
OPERASI YANG DILANJUTKAN				***CONTINUING OPERATIONS***
KEGIATAN SYARIAH				***SHARIA BUSINESS***
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *Mudharib*	2q			*Income from fund management by the Bank as Mudharib*
Pendapatan dari jual beli	23	2,177,556	1,512,596	*Income from sales and purchases*
Pendapatan usaha utama lainnya	24	48,926	50,051	*Other main operating income*
		2,226,482	1,562,647	
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer	2r, 25	(290,310)	(247,178)	*Third parties' shares on return of temporary syirkah funds*
Hak bagi hasil milik bank		1,936,172	1,315,469	*Bank shares' in profit sharing*
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2s,26	4,895	4,834	***OTHER OPERATING INCOME***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	2s			***OTHER OPERATING EXPENSE***
Gaji dan tunjangan	27	(771,058)	(621,813)	*Salaries and benefits*
Umum dan administrasi	28	(452,830)	(345,493)	*General and administrative*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	2e, 29	(118,559)	(61,396)	*Provision for allowance for impairment losses on earning and non-earning assets*
Beban operasional lainnya	30	(43,791)	(41,517)	*Other operating expenses*
PENDAPATAN OPERASIONAL-BERSIH		554,629	250,084	***NET OPERATING INCOME***
Pendapatan/(beban) non-operasional - bersih	31	914	360	*Non-operating income/(expense) - net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		555,743	250,444	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK				***TAX EXPENSE***
- Kini	16b	(165,531)	(69,926)	*Current -*
- Tangguhan	16b	22,283	7,837	*Deferred -*
		(143,248)	(62,089)	
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		412,495	188,355	***INCOME FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS***
OPERASI YANG DIHENTIKAN				***DISCONTINUED OPERATIONS***
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	2x,32	-	(19,149)	*Loss for the year from discountinued operation*
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		412,495	169,206	***NET INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Keuntungan revaluasi aset tetap		5,480	-	*Surplus of asset revaluation*
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja		6,318	7,083	*Remeasurement from post-employment benefit obligation*
Beban pajak terkait		(1,820)	(1,771)	*Related income tax*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		9,978	5,312	***Other comprehensive income for the year, net of tax***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		422,473	174,518	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2018	2017	
ASET				***ASSETS***
Kas	4	415,583	228,525	*Cash*
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	2f,5	2,640,552	1,448,883	*Current accounts and placements with Bank Indonesia*
Pendapatan yang akan diterima dari penempatan pada Bank Indonesia		28,437	15,762	*Accrued income from placements with Bank Indonesia*
		2,668,989	1,464,645	
Giro pada bank lain	2h,6			*Current accounts with other banks*
- Pihak ketiga		14,975	1,735	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2d,38	27,490	36,708	*Related party -*
		42,465	38,443	
Penempatan pada bank lain	2i,7	275,000	-	*Placements with other banks*
Investasi pada surat berharga	2j,8	1,030,689	38,872	*Investment in marketable securities*
Pendapatan yang akan diterima dari investasi pada surat berharga		7,361	292	*Accrued income from investment in marketable securities*
		1,038,050	39,164	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	2j,9	-	983,401	*Securities purchased under resell agreements (reverse repo)*
Pendapatan yang akan diterima dari *reverse repo*		-	1,478	*Accrued income from reverse repo*
		-	984,879	
Piutang *murabahah* setelah dikurangi pendapatan yang ditangguhkan sebesar Rp 1.761.499 dan Rp 1.456.861 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017				*Murabahah receivables net deferred margin income of Rp 1,761,499 and Rp 1,456,861 as at 31 December 2018 and 2017*
- Pihak ketiga	2k,10	7,277,011	6,053,105	*Third parties -*
Pendapatan yang akan diterima dari piutang *murabahah*		82,139	75,112	*Accrued income from murabahah receivables*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2e	(215,949)	(157,657)	*Less: Allowance for impairment losses*
		7,143,201	5,970,560	
Pinjaman *qardh* - pihak ketiga	2l	152	168	*Funds of qardh - third parties*
Biaya dibayar dimuka	2m,11	89,362	71,297	*Prepayments*
Aset tetap	2n,12	489,125	434,479	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(312,324)	(244,215)	*Less: Accumulated depreciation*
		176,801	190,264	
Aset tak berwujud	2n,13	92,041	68,976	*Intangible assets*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(46,307)	(31,272)	*Less: Accumulated amortisation*
		45,734	37,704	
Aset pajak tangguhan	2w,18c	99,584	68,689	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain - bersih	2o,14	44,354	62,184	*Other assets - net*
JUMLAH ASET		12,039,275	9,156,522	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2018	2017	
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS				***LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND SHAREHOLDERS' EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2p,15	3,199	20,406	*Liabilities due immediately*
Bagi hasil yang belum dibagikan	16	17,035	13,747	*Undistributed revenue sharing*
Simpanan nasabah - pihak ketiga	2q,17			*Deposits from customers - third parties*
Giro *wadiah*		100,350	95,169	*Wadiah demand deposits*
Tabungan *wadiah*		1,518,904	1,202,662	*Wadiah saving deposits*
		1,619,254	1,297,831	
Utang pajak	18a			*Taxes payable*
- Pajak penghasilan		94,121	85,696	*Income taxes -*
- Pajak lainnya		12,323	10,033	*Other taxes -*
		106,444	95,729	
Liabilitas lain-lain	19	28,329	28,484	*Other liabilities*
Akrual	20	128,799	64,720	*Accruals*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2v,37	146,423	132,911	*Employee benefit liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		2,049,483	1,653,828	***TOTAL LIABILITIES***
DANA *SYIRKAH* TEMPORER				***TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***
Bukan bank				***Non-bank***
Tabungan *mudharabah*	2r,21			*Mudharabah saving deposits*
- Pihak ketiga		113,788	92,925	*Third parties -*
- Pihak berelasi	38	594	763	*Related parties -*
		114,382	93,688	
Deposito *mudharabah*	2r,22			*Mudharabah time deposits*
- Pihak ketiga		5,872,246	5,147,649	*Third parties -*
- Pihak berelasi	38	6,232	6,711	*Related parties -*
		5,878,478	5,154,360	
JUMLAH DANA *SYIRKAH* TEMPORER		5,992,860	5,248,048	***TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2018	2017	
EKUITAS				***SHAREHOLDERS' EQUITY***
Modal saham Nilai nominal Rp 100 per saham (2017: Rp 1.000.000) (nilai penuh), Modal dasar - 27.500.000.000 saham (2017: 15.000.000.000 saham) Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.703.700.000 saham (2017: 6.933.330.000 saham)	23	770,370	693,333	*Share capital* *Nominal value Rp 100 per share, (2017: Rp 1,000,000) (full amount),* *Authorised - 27,500,000,000 shares, (2017: 15,000,000,000 shares)* *Issued and fully paid - capital - 7,703,700,000 shares (2017: 6,933,330,000 shares)*
Tambahan modal disetor	23	846,440	188,456	*Additional paid-in capital*
Cadangan pembayaran berbasis saham	2x,25	21,130	17,612	*Share-based payment reserve*
Cadangan revaluasi aset	2n	5,239	5,239	*Asset revaluation reserve*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek - efek dalam kategori nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	2x,25	706	-	*Unrealised gain on marketable securities categorised as fair value through other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
- Dicadangkan	24	25,000	20,000	*Appropriated* -
- Belum dicadangkan		2,328,047	1,330,006	*Non-appropriated* -
JUMLAH EKUITAS		3,996,932	2,254,646	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS		12,039,275	9,156,522	***TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2018	2017	
KEGIATAN SYARIAH				***SHARIA BUSINESS***
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *Mudharib*	2s			*Income from fund management by the Bank as Mudharib*
Pendapatan dari jual beli - marjin murabahah		3,303,491	2,833,239	*Income from sales and purchases - murabahah margin*
Pendapatan usaha utama lainnya	27	143,775	72,014	*Other main operating income*
		3,447,266	2,905,253	
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer	2t,28	(367,672)	(345,600)	*Third parties' shares on return of temporary syirkah funds*
Hak bagi hasil milik bank		3,079,594	2,559,653	*Bank shares' in profit sharing*
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2u,29	13,149	7,046	***OTHER OPERATING INCOME***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	2u			***OTHER OPERATING EXPENSE***
Beban tenaga kerja	30	(899,148)	(833,539)	*Personnel expenses*
Beban umum dan administrasi	31	(536,595)	(528,446)	*General and administrative expenses*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	2e,32	(275,902)	(235,183)	*Provision for allowance for impairment losses on earning and non-earning assets*
Beban operasional lainnya	33	(78,549)	(61,270)	*Other operating expenses*
		(1,790,194)	(1,658,438)	
PENDAPATAN OPERASIONAL-BERSIH		1,302,549	908,261	***NET OPERATING INCOME***
(Beban)/pendapatan non-operasional - bersih	34	(3,530)	437	*Non-operating (expense)/income - net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,299,019	908,698	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK				***TAX EXPENSE***
- Kini	2w,18b	(377,414)	(264,471)	*Current -*
- Tangguhan	2w,18b	43,706	25,955	*Deferred -*
		(333,708)	(238,516)	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		965,311	670,182	***NET INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama, Loeh Saraswati lahir pada tanggal 22 September 1997 di Badran Sari dari pasangan Bapak Kurniawan dan Ibu Tri Asma Wati. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 1 Badran Sari, lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pada SMP Negeri 3 Pekalongan, lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pada SMA Negeri 1 Punggur, lulus pada tahun 2015. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Studi S1 Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2015/2016, yang kemudian pada Tahun 2017, STAIN Jurai Siwo Metro beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.